

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) bagi bayi yang baru lahir merupakan nutrisi dengan kandungan gizi terbaik dan sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi. Air susu ibu sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan kecerdasan anak. ASI eksklusif merupakan makanan dan minuman yang diberikan pada bayi secara eksklusif sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa adanya cairan atau makanan padat lain kecuali mineral, vitamin dan obat dalam bentuk pemberian secara oralit, tetes, atau sirup. *World Health Organization (WHO)*, merekomendasikan agar para ibu yang mempunyai bayi yang baru lahir selalu memberikan ASI sampai dengan usia 6 bulan tanpa diberi makanan atau cairan apapun, kecuali mineral, vitamin serta obat yang telah diizinkan oleh medis karena adanya alasan lainnya (Lestari, 2023).

ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI tanpa suplementasi makanan maupun minuman lain kecuali obat. Setelah 6 bulan ASI tidak dapat mencukupi kebutuhan mineral seperti zat besi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus diberikan MP-ASI (makanan pendamping ASI) yang kaya zat besi. Bayi prematur, bayi dengan berat lahir rendah, dan bayi yang memiliki kelainan hematologi tidak memiliki cadangan besi adekuat pada saat lahir umumnya membutuhkan suplementasi besi sebelum usia 6 bulan, yang dapat diberikan bersama dengan ASI eksklusif. Yang perlu dipahami dalam pemberian ASI adalah produksi ASI yang tidak selalu sama setiap harinya; yaitu antara 450 - 1200 ml perhari, sehingga bila dalam 1 hari dirasakan produksinya berkurang, maka belum tentu akan begitu seterusnya. Bahkan pada 1-2 hari kemudian jumlahnya akan melebihi rata-rata sehingga secara kumulatif akan mencukupi kebutuhan bayi (Kemenkes, 2022).

Menurut *World Health Organization (WHO)* 2022 melaporkan data pemberian ASI eksklusif secara global, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2020, hal ini belum

mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni sebesar 50% (WHO, 2022). Cakupan ASI Eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat (WHO, 2023). Menurut hasil survey status gizi Indonesia (SSGI) 2022 cakupan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2022 yaitu sebesar 16,7% angka ini menunjukkan terjadinya penurunan dari tahun 2021 dimana cakupan ASI eksklusif pada tahun 2021 yaitu sebesar 48,2% (Kemenkes, 2022). Cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2021 yaitu sebesar 74,93% dan pada tahun 2022 sebesar 76,76% (BPS, 2023). Menurut hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 cakupan ASI eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2023 yaitu sebesar 53,5% (Kemenkes, 2023).

Menurut laporan tahunan Dinas Kesehatan Bandar Lampung tampak bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2021 adalah sebesar 88,9%, angka ini meningkat dibandingkan tahun 2020 yaitu 72,3%. Sedangkan pada tahun 2022 angka cakupan pemberian ASI eksklusif di Bandar Lampung yaitu sebesar 82,8% dimana terjadi penurunan persentase dari tahun 2021 ke tahun 2022 (Dinkes, 2023).

Kecamatan Bumi Waras merupakan kecamatan yang memiliki 5 kelurahan yaitu Kelurahan Bumi Waras, Kelurahan Sukaraja, Kelurahan Garuntang, Kelurahan Bumi Raya, Dan Kelurahan Kangkung. Dari laporan tahunan Dinas Kesehatan Bandar Lampung bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2022 Kecamatan Bumi Waras tepatnya di puskesmas sukaraja adalah sebesar 96,9% (Dinkes, 2023). Tetapi berdasarkan studi pendahuluan yang telah saya lakukan di Kecamatan Bumi Waras Kelurahan Bumi Waras terdapat kesenjangan dengan data dilapangan dimana dari 15 ibu bayi hanya 3 ibu yang berhasil ASI eksklusif.

Dampak bayi apabila tidak diberikan ASI secara penuh sampai pada usia enam bulan pertama kehidupan beresiko terkena diare yang parah dan fatal. Risiko tersebut 30 kali lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI secara penuh. Bayi tidak diberikan ASI eksklusif, memiliki risiko kematian lebih besar karena malnutrisi (Wibowo, 2018). Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya jumlah ibu yang memberi ASI eksklusif antara lain pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI

eksklusif masih rendah (Elizabeth, 2018). Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI menyebabkan ibu-ibu mudah terpengaruh dan beralih ke susu formula. Tingkat pengetahuan yang tinggi menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tingginya tingkat pengetahuan ibu, maka makin tinggi pula ibu dalam menyerap informasi tentang ASI eksklusif (Fatimah & Oktavianis, 2019).

Rawat gabung atau *Rooming in* merupakan suatu system perawatan dimana bayi dirawat dalam suatu unit dalam pelaksanaannya, bayi harus selalu berada dalam disamping ibu, segera setelah dilahirkan sampai diizinkan pulang. Setiap bayi berhak mendapatkan ASI sejak dilahirkan. Salah Satu tujuan *Roming in* adalah untuk memperlancar ASI, namun sering ibu-ibu tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui lebih dini dari yang semestinya. Banyak alasan yang dikemukakan ibu-ibu antara lain ibu merasa bahwa ASI-nya tidak cukup atau ASI tidak keluar pada hari-hari pertama kelahiran bayi (Angraresti & Syauqy, 2016). *Rooming in* sangat bermanfaat bagi bayi maupun ibu, dengan *Rooming in* ibu akan merasa lebih dekat dengan bayinya. Bayi juga dapat disusui dengan frekuensi yang lebih sering sehingga terjalinlah sebuah kedekatan akibat sentuhan badan antara bayi dan ibu (Nugraheny, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif, *Rooming In*, IMD, dan Teknik Menyusui Di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2024”, karena dalam hal ini batita di Posyandu Cempaka Bumi Waras masih tergolong banyak yang belum ASI eksklusif sehingga diharapkan dapat menyusun perencanaan guna meningkatkan pencapaian ASI eksklusif di Kota Bandar Lampung di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yaitu “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif, *Rooming In*, IMD, dan Teknik Menyusui Di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2024”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya Gambaran Pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif, *Rooming In*, IMD, dan Teknik Menyusui Di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya cakupan ASI eksklusif di kelurahan bumi waras.
- b. Diketuainya gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di kelurahan bumi waras.
- c. Diketuainya gambaran *Rooming In* di kelurahan bumi waras.
- d. Diketuainya gambaran IMD di kelurahan bumi waras.
- e. Diketuainya gambaran teknik menyusui di kelurahan bumi waras.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung meliputi pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, *Rooming In*, IMD, dan Teknik Menyusui.

2. Manfaat aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi Kelurahan Bumi Waras untuk terus memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya ibu menyusui akan pentingnya pemberian ASI selama 0-6 bulan untuk meningkatkan pemenuhan gizi dan kekebalan tubuh bayi dan dapat memberikan gambaran dan masukan bagi pembuat kebijakan di Instansi terkait tentang pemberian ASI sehingga dapat lebih meningkatkan target pencapaian ASI.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan dengan metode *Cross Sectional* untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif, *Rooming In*, IMD, dan Teknik Menyusui Di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2024. Ruang lingkup penelitian ini mencakup empat variabel yaitu pengetahuan ibu tentang ASI Eklusif, *Rooming In*, IMD dan Teknik Menyusui. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras pada bulan April tahun 2024 dengan sampel penelitian adalah 38 ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan yang mengikuti posyandu.